

Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Ujan Mas

Puspa Rini¹, Sucipto Febrianto², Novriza Wahyu Ardiyansyah³

¹²³Universitas Pat Petulai ¹Puspayovrin22@gmail.com

²febriantosucipto@gmail.com

³wahyu841124@gmail.com

Abstract -The presence of accountability in financial management is indicative of strong governance. The accountability principle must be implemented by the village administration in order to hold the village community accountable for its financial management. The utilization of information technology, the involvement of village authorities, and competency are some other elements that affect accountability. This study's survey was limited to the communities in the Ujan Mas District. 64 village finance managers, including village heads, village secretaries, financial heads, and planning heads, made up the sample for this quantitative study. The SPSS version to manage and check survey data by utilizing 30 software programs. the study used primary data as its data type the apparatus's proficiency has a negative and substantial the role of village officials has been demonstrated to possess a positive and have a significant impact on responsibility in village financial management, as well as technology used which also provides on that is positive and significant contribution to increasing accountability in village financial management.

Keywords: Device Village, Competence Of Village Fund Management, Information Technology, Accountability Of Village Fund Management

1. PENDAHULUAN

Hubungan antara Pemerintah Pusat dan Daerah dapat ditelusuri kembali pada Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, alinea ketiga dan keempat. UU Nomor 23 Tahun 2014 dibentuk untuk mengatur yang membentuk pelaksana pemerintah daerah dan memperjelas hubungan antara pemerintah daerah dan pusat, dewan legislatif dan kepala daerah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah, sedangkan pemerintah pusat terdiri dari lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Otonomi desa semakin diperkuat dengan disahkannya perundang-undangan desa Nomor 6 Pada Tahun 2014. Peraturan perundang-undangan ini mengatur setiap aspek otonomi desa untuk mengatur wilayahnya sendiri. Pasal 1 angka 2 Undang-Undang 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia. Dalam pengertian lain, menyebutkan bahwa pemerintah desa atau pemdes merupakan lembaga pemerintah yang memiliki tugas mengelola wilayah tingkat desa.

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Pusat untuk mendukung tercapainya kesejahteraan di seluruh lapisan masyarakat dan mengurangi ketimpangan pembangunan melalui kebijakan ini adalah dengan menyalurkan dana desa yang bersumber langsung dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang selanjutnya diberikan untuk dikelola secara mandiri oleh pemerintah dan masyarakat desa sebagai upaya peningkatan pembangunan dan peningkatan hidup masyarakat yang tinggal di desa-desa di seluruh Indonesia. Tingkat keseriusan Pemerintah Pusat dalam mendukung terlaksananya kebijakan ini dapat dilihat melalui besarnya dana yang telah dipinjamkan untuk pembangunan desa di seluruh Indonesia. Dana sebesar Rp187,65 triliun telah dipinjamkan Pemerintah Pusat sejak tahun 2015 hingga tahun 2018 dan jumlah dana tersebut akan terus bertambah

setiap tahunnya. Jumlah dana desa yang disalurkan oleh Pemerintah Pusat.

Penggunaan dana tersebut tentu saja tidak boleh salah gunakan dalam mengalokasikannya. Setiap tahun menteri desa pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik indonesia selalu menerbitkan peraturan menteri desa yang akan memberikan aturan tentang prioritas penggunaan dana desa untuk tahun berikutnya. Penetapan prioritas penggunaan dana desa dimaksudkan sebagai pedoman dan acuan bagi penyelenggara kewenangan, acuan bagi pemerintah daerah kabupaten/Kota dalam menyusun pedoman teknis penggunaan dana desa dan sebagai acuan bagi pemerintah daerah Pusat dalam melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penggunaan dana desa. Prioritas penggunaan dana desa tahun 2018 sendiri telah diatur dalam Peraturan Menteri Desa Nomor 19 Tahun 2017 yang dinyatakan bahwa prioritas penggunaan dana desa pada tahun 2018 adalah untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa dan penggunaan dana desa diutamakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan yang bersifat lintas sektoral.

Mengingat besarnya dana yang dialokasikan untuk pembangunan desa tentunya diperlukan pengawasan yang ketat, peran serta aparatur desa, tingkat pemahaman yang tinggi, tingkat kompetensi aparatur desa, kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni serta didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi yang baik untuk mengatur, mengolah dan mengelola dana tersebut. Puspa (2024) menyatakan bahwa Pemerintah desa dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa secara transparan dan akuntabel. Dengan menghadirkan jumlah dana yang luar biasa besar untuk setiap desa tentunya akan memicu munculnya dampak-dampak negatif yang mungkin terjadi dalam pemerintahan desa seperti korupsi, penyelewengan dana, dan kesalahan prosedur administrasi yang akan menimpa aparatur desa. Hal tersebut tentunya sangat mungkin terjadi apabila pengelolaannya tidak dilakukan secara profesional, efisien, efektif dan akuntabel. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kemampuan atau kompetensi dari aparat desa itu sendiri, Menurut Armstrong (2020), kompetensi adalah dimensi tindakan dari tugas, dimana tindakan tersebut dipakai oleh karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaan mereka dengan memuaskan dan apa yang diberikan karyawan dalam bentuk yang berbeda – beda dan tingkatan kinerjanya. Hal ini sejalan dengan isi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif serta dengan anggaran yang tertib dan disiplin.

Kecamatan Ujan Mas sebagai salah satu wilayah yang mengelola dana desa menghadapi berbagai tantangan dalam menciptakan pengelolaan keuangan desa yang akuntabel. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pengaruh kompetensi aparat desa, peran aparat dalam pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor- faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah desa dalam meningkatkan transparansi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Adapun beberapa data yang didapat dari Kecamatan Ujan Mas yaitu seperti desa yang terdaftar di kecamatan ujan mas berjumlah 16 yang terdiri dari desa daspetah 1, daspetah 2, pungguk beringang, ujan mas bawah, suro lembak, suro ilir, suro muncar, suro baru, pekalongan, pungguk meranti, bumi sari, meranti jaya, cugung lalang, suro bali, tanjung alam, dan air hitam. Total populasi pada penelitian ini berjumlah 194 orang dan total responden dalam penelitian ini sebanyak 64 orang yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala keuangan, dan kepala pelayanan.

Tabel 1
Data Kades dan Perangkat Desa Kecamatan Ujan Mas

No	Nama Desa	Total Perangkat
1	Daspetah II	11
2	Daspetah	16
3	Pungguk Beringang	10
4	Ujan Mas Bawah	14
5	Suro Lembak	10
6	Suro Ilir	12
7	Suro Muncar	11
8	Suro Baru	13
9	Pekalongan	11
10	Pungguk Meranti	15
11	Meranti Jaya	15
12	Bumi Sari	14
13	Cugung Lalang	11
14	Air Hitam	9
15	Suro Bali	10
16	Tanjung Alam	12

Sumber Data : Kantor camat ujan mas

Dengan adanya fenomena ini maka sangat perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut karena perangkat desa adalah salah satu organ penting dalam pengelolaan dana desa. Seperti yang tertuang dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang menjelaskan bahwa dana desa harus dikelola secara akuntabel, untuk bisa mencapai akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik tentu saja perlu unsur perangkat desa yang benar-benar mumpuni dan berkompeten agar tidak ada penyalahgunaan dana. Melihat fenomena yang terjadi ini, maka peneliti memutuskan untuk memilih Kecamatan Ujan Mas sebagai obyek penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait pengelolaan dana desa dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akutabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Kecamatan Ujan Mas”.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Kecamatan Ujan Mas?
2. Apakah Peran Perangkat Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelola Keuangan Desa Kecamatan Ujan Mas?
3. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Kecamatan Ujan Mas?
4. Apakah Kompetensi, Peran Aparat Desa, dan Teknologi Informasi berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dikecamatan ujan mas?

Penelitian ini mempunyai tujuan yang harus dicapai dan mengacu pada rumusan masalah penelitian untuk mengetahui dan mengkaji hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi dampak kompetensi aparat pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Ujan Mas.
2. Untuk mengetahui pengaruh peran perangkat desa dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Ujan Mas.
3. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Ujan Mas.
4. Untuk mengetahui dan menguji secara simultan pengaruh kompetensi, peran aparat desa, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Ujan Mas.

2. METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian akan dilakukan di masing-masing 16 desa berlokasi di Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang. Studi ini memanfaatkan data primer sebagai sumber utama informasi. Sumber informasi utama adalah pihak yang menyampaikan informasi secara langsung kepada pengumpul informasi. Penentuan sampel dilakukan dengan non probability sampling pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Responden yang menjadi sampel penelitian adalah kepala desa, sekretaris desa, kepala bagian perencanaan, dan kepala bagian pengelolaan keuangan sebanyak 64 orang. Penelitian ini menerapkan analisis statistik deskriptif dengan mengelola total skor dari jawaban responden menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

Para responden diharapkan mengisi kuisioner dengan menentukan pilihan jawaban berdasarkan nilai likert, yang di mulai dengan 1 (sangat tidak setuju) dan berakhir pada 5 (sangat setuju). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini berkaitan dengan akuntabilitas dalam penanggung jawab keuangan desa, sementara variabel bebas mencakup kompetensi, peran aparat, serta pemanfaatan teknologi informasi. Teknik penelitian ini memakai metode analisis regresi linier berganda. Sebagai mengidentifikasi dampak antara variabel, pengujian dugaan sementara dilakukan melalui uji statistik yang sesuai uji simlta (f), Uji persial (t), dan koefisien determinasi. Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Wilayah

Kecamatan ini merupakan daerah yang sepenuhnya dikelilingi oleh daratan, dan seluruh terletak jauh dari daerah pesisir. Ujan mas, yang berada di daratan tinggi Rejang dan masih menjadi bagian dari Bukit Barisan, memiliki ciri khas wilayah yang berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 600-700 meter di atas permukaan laut. Berada pada ketinggian masing-masing 647, 643, dan 640 meter di atas permukaan laut, punggung beringang, daspetah II, dan daspetah adalah tiga desa tertinggi. Sementara ketinggian rata-rata terendah ada di desa air hitam 573 mdpl, tanjung alam 587 mdpl, dan suro ilir 596 mdpl.

Deskripsi Data

Sebanyak 64 responden terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala keuangan, dan kepala perencanaan pemerintah desa Kecamatan Ujan Mas, adalah empat pejabat daerah di 16 desa yang menjadi peserta penelitian. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 responden sesuai dengan pendekatan pengambilan sampel yang menggunakan non-probability sampling dengan purposive sampling.

Uji Validitas

Dari hasil validasi diperoleh empat variabel, yaitu Kompetensi Aparatur (X1), Peran Aparatur Desa (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), dan Akuntabilitas (Y). Nilai korelasi yang disebut juga dengan nilai r hitung dibandingkan dengan tabel r. Nilai r tabel diperoleh sebesar 0,244 apabila nilai r hitung lebih besar dari tabel r, begitu pula sebaliknya. Nilai tabel dicari pada signifikansi 0,5 dengan (n) = 64 atau df = 62 karena (n - 2). Kuesioner dianggap tidak valid apabila tabel hitung tidak lengkap.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Soal	Validitas	Keterangan
----------	---------	-----------	------------

		R tabel	R hitung	
Kompetensi	Ka.1	0,244	0,429	Valid
Aparat				
	Ka.2	0,244	0,380	valid
	Ka.3	0,244	0,363	valid
	Ka.4	0,244	0,403	valid
	Ka.5	0,244	0,400	valid
Peran Aparat	Pa.1	0,244	0,441	Valid
Desa				
	Pa.2	0,244	0,381	valid
	Pa.3	0,244	0,360	valid
	Pa.4	0,244	0,456	valid
	Pa.5	0,244	0,361	valid
Pemanfaatan	Pti.1	0,244	0,371	Valid
Teknologi				
Informasi	Pti.2	0,244	0,463	valid
	Pti.3	0,244	0,502	valid
	Pti.4	0,244	0,394	valid
	Pti.5	0,244	0,397	valid
Akuntabilitas	A.1	0,244	0,454	valid
Pengelolaan				
Keuangan	A.2	0,244	0,380	valid
	A.3	0,244	0,357	valid
	A.4	0,244	0,367	valid
	A.5	0,250	0,398	valid

Sumber: Hasil olah data di SPSS versi 30

Uji validitas menurut Ghazali (2021:66) bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dari hasil validitas di dapatkan empat variabel, yaitu Kompetensi Aparat (X1), Peran Aparat Desa (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), Akuntabilitas (Y). Nilai korelasi atau nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel, r tabel dicari pada signifikan 0,5 dengan (n) = 64 atau df = 62 karena (n - 2), maka di dapat r tabel sebesar 0,244, jika r hitung > r tabel maka angket dikatakan valid, begitu juga sebaliknya. Jika r hitung < r tabel maka angket di katakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas ditentukan dengan menggunakan alat uji statistik cronbach alpha. Jika adakonstruk atau variabel menghasilkan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60, maka dianggap reliabel. Perangkat lunak SPSS versi 30 digunakan untuk uji reliabilitas setiap pernyataan atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi, peran perangkat desa, penggunaan teknologi informasi, dan akuntabilitas. Hasil perhitungannya adalah seperti berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R hitung	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Kompetensi Aparat	0,782	0,60	Reliabel
Peran Aparat Desa	0,628	0,60	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,604	0,60	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	0,771	0,60	Reliabel

Sumber Data : data yang di olah di SPSS versi 30 (2023)

Dari tabel di ketahui bahwa koefisien reliabilitas variabel kompetensi aparat sebesar 0,782, koefisien peran aparat desa sebesar 0,628, koefisien pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,604, dan koefisien akuntabilitas sebesar 0,771. Hal ini menunjukan bahwa semua koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka dinyatakan reliabel.

Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menggunakan nilai-nilai terendah, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku untuk menggambarkan data dalam suatu penelitian. Nilai terendah dalam sebaran data disebut nilai minimum, dan nilai terbesar dalam sebaran data disebut nilai maksimum. Hasil analisis statistik deskriptif memberikan yang dilakukan dalam percobaan ini dengan SPSS versi 30:

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Kompetensi Aparat	64	17,00	25,00	21,59438	2,06035
Peran Aparat Desa	64	17,00	25,00	22,2813	1,93111
Pemanfaatan Teknologi Informasi	64	15,00	25,00	21,0938	2,08333
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan	64	15,00	25,00	21,7969	2,29686
Valid N	64				

Sumber: Hasil olah data di SPSS versi 30

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar devias* pada masing-masing variabel. Pada tabel 4.9 terdapat variabel independen yakni *X1 kompetensi aparat*, *X2 peran aparat desa*, dan *Pemanfaatan teknologi informasi X3* adapun variabel dependen pada tabel di atas yaitu *akuntabilitas pengelolaan keuangan*. Tabel 4 menggambarkan bahwa ada 16 desa di kecamatan ujan mas, populasi dalam penelitian ini berjumlah 196 perangkat desa sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 perangkat desa.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *Asymp Sig* $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp Sig* $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08728139
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	,099

	Negative	,099
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		-,089
		,099
		0,190

Sumber Data : Data yang diolah di SPSS versi 30 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,190 lebih besar dari 0,05 sehingga data diatas dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolonieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai tolerance serta *Varian Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolonieritas adalah apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 6
Hasil Uji Multikonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi Aparat Peran	,695	1, 439
Aparat Desa Pemanfaatan Teknologi Informasi	,679	1, 472
	,912	1, 097

a. Dependent variabel: akuntabilitas pengelolaan keuangan

Sumber Data : Data yang diolah di SPSS versi 30 (2025)

Semua hasil variabel diatas diperoleh bahwa nilai toleran > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2021:178) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan > 0,05 atau 5%. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi < 0,05 atau 5% dan dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi > 0,05 atau 5%. Dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Significance
1 (Constant)	,231
Kompetensi Aparat	,658
Peran Aparat Desa	,401
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,364

a. Dependent variabel : ABSRES

Sumber Data : Data yang diolah di SPSS versi 30 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, tidak terjadinya heterokedastisitas karena nilai signifikansi > 0,05 atau 5%.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 30 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9,475	2,748		3,448	,001
Kompetensi Aparat	-,533	,099	-,542	-5,367	<,001
Peran Aparat	,523	,119	,451	4,402	<,001
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,576	,098	,533	5,854	<,001

	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	9,475	2,748		3,448	,001
Kompetensi Aparat	-,533	,099	-,542	-5,367	<,001
Peran Aparat	,523	,119	,451	4,402	<,001
Pemanfaatan Teknologi	,576	,098	,533	5,854	<,001
Informasi					

Sumber: Hasil olah data di SPSS versi 30

Model persamaan regresi akhir sebagai berikut:

$$APDD = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 PA + \beta_3 PTI + e$$

$$APDD = 9,475 - 0,533 KA + 0,523 PA + 0,576 PTI + e$$

Hasil peengujian koefisien determinasi, uji f, dan uji t disajikan dalam tabel 8 Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,523 ditunjukkan bahwa model untuk penelitian mampu memberikan penjelasan tentang bagaimana variabel idependen dan variabel dependen sebesar 52,3%, sementara sisinya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Uji f secara simultan menghasilkan nilai sebesar 23,997, yang lebih tinggi dibandingkan nilai f tabel sebesar 2,761, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diakui, yaitu bahwa kompetensi, fungsi aparat desa dan pemanfaatan TI secara bersama-sama efektif signifikansi terhadap kewajiban tanggung jawab pengelolaan keuangan desa.

Uji t (Parsial)

Pada penelitian ini pengujian dengan menggunakan signifikansi level 0.025 ($\alpha = 2,5\%$). Adapun kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut: Jika t hitung > t tabel atau P value < $\alpha = 0,025$, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika t hitung < t tabel atau P value > $\alpha = 0,025$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji Persial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coeffici ents		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	9,475	2,748		3,448	,001
Kompetensi Aparat	-,533	,099	-,542	-5,367	<,001
Peran Aparat	,523	,119	,451	4,402	<,001
Pemanfaatan Teknologi	,576	,098	,533	5,854	<,001
Informasi					

Sumber Data : Data yang diolah di SPSS versi 30 (2025)

Untuk hasil uji t diketahui untuk variabel Kompetensi Aparat (X1) memiliki nilai

Coefficients β sebesar -0,533 dan nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,025$ sementara t tabel dengan $\text{sig. } \alpha = 0,025$ maka $t \text{ tabel} = t(0,025; n-k) = t(0,025; (64-3)) = t(0,025; 61) = 2.000$ itu berarti nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-5,367 < 2.000$) maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Aparat berpengaruh negatif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Variabel Peran Aparat Desa (X_2) memiliki nilai *Coefficients* β sebesar 0,523 dan nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,25$ sementara t tabel dengan $\text{sig. } \alpha = 0,025$ maka $t \text{ tabel} = t(0,025; n-k) = t(0,025; (64-3)) = t(0,025; 61) = 2.000$ itu berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,402 > 2.000$) maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Peran Aparat Desa berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Untuk hasil uji t diketahui untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) memiliki nilai *Coefficients* β sebesar 0,576 dan nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,025$ sementara t tabel dengan $\text{sig. } \alpha = 0,025$ maka $t \text{ tabel} = t(0,025; n-k) = t(0,025; (64-3)) = t(0,025; 61) = 2.000$ itu berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,854 > 2.000$) maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis terhadap uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	173,445	3	57,815	23,997	<,001
Residual	144,555	60	2,409		
Total	318,000	63			

a. Dependent Variabel: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparat, Dan Peran Aparat Desa.

Sumber Data : Data yang diolah di SPSS versi 30 (2025)

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa variabel independen dengan variabel dependent berpengaruh secara simultan dilihat dari nilai probabilitas $\text{sig. } 0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain itu diketahui nilai F hitung $23,997 > F$ tabel sebesar 2,761.

Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi yang dihasilkan melalui nilai *adjusted Rsquare* pada model regresi digunakan untuk menunjukkan besaran variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas. Hasil pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi R^2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,739 ^a	,545	,523	1,55217

Sumber Data : Data yang diolah di SPSS versi 30 (2025)

Berdasarkan data diatas didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,523 atau 52,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dipengaruhi oleh variabel Kompetensi Aparatur, Peran Aparat Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 52,3%, sedangkan sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, fungsi perangkat desa, dan kompetensi aparatur. Khususnya di tingkat desa, salah satu penanda utama tata kelola pemerintahan yang efektif adalah akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan memerlukan sejumlah unsur pembantu yang bekerja sama agar transparan, efektif, dan bertanggung jawab. Faktor penting yang mempengaruhi derajat tanggung jawab dalam situasi ini meliputi kecakapan aparatur sebagai pelaksana teknis, fungsi perangkat desa sebagai pengambil kebijakan, dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai instrumen kontemporer.

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil penelitian, H1 diterima dan H0 ditolak ketika nilai probabilitas signifikansinya adalah $0,01 < 0,05$. Selanjutnya, nilai F hitung diketahui lebih besar dari f tabel yaitu $23,997 > 2,761$. Berdasarkan hasil penelitian ini, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi perangkat desa, dan kompetensi aparatur desa secara bersama-sama memiliki pengaruh (Pahlawan & Wijayanti, 2020; Spencer, 2024; Nurkahasanah, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan desa akan semakin baik dengan meningkatnya kompetensi aparatur desa, keterlibatan aparatur desa, dan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini (tidak mendukung) hasil penelitian Kuncahyo, 2022, Sulina & Sundanah Pravasantry, 2023, dan Lantoa, 2021 yang mengidentifikasi bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan desa menerima dampak secara negatif oleh peran aparatur, kompetensi aparatur desa, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Pengaruh Kompetensi Aparat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Premis pertama dalam penelitian ini adalah bahwa aparatur pengelola keuangan desa rentan terhadap kesalahan atau penyimpangan prosedural yang dapat mengurangi akuntabilitas jika tidak kompeten. Oleh karena itu, penting untuk menilai seberapa besar kemampuan aparatur dalam meningkatkan tanggung jawab pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Ujan Mas. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, variabel kompetensi aparatur berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Nilai t tabel kurang dari nilai t hitung ($-5,367 < 2,000$) dan selain itu tingkat signifikansi $0,01 < 0,025$.

Menurut penelitian ini (yang mendukung penelitian) oleh Kuncahyo (2022), pemerintah dan aparatur desa masih belum menyadari pentingnya pelatihan untuk mendapatkan informasi secara cepat, tanggap, dan tanggap. Akibatnya, pemahaman aparatur saat ini masih kurang karena minimnya partisipasi dalam pelatihan. Pelatihan yang diikuti bukan untuk mendapatkan ilmu, tetapi hanya untuk hal-hal yang remeh saja.

Hasil penelitian Pahlawan & Wijayanti, 2020 yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif dan substansial, tidak didukung oleh hasil penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa semakin mumpuni aparatur pemerintah desa, maka semakin akuntabel pengelolaan keuangan masyarakatnya.

Pengaruh Peran Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa fungsi perangkat desa. Akibat dari belum optimalnya pelaksanaan tugas perangkat desa dalam mengelola sumber daya secara terbuka dan bertanggung jawab, maka beberapa tahun belakangan ini, sejumlah kasus telah terjadi salah urus anggaran.

Dengan t hitung yang lebih besar dari t tabel ($4,402 > 2,000$) dan nilai signifikansi $0,01 < 0,025$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawikere tahun 2022. Oleh karena itu, salah satu upaya nyata untuk membuat pengelolaan keuangan desa menjadi akuntabel adalah melalui fungsi perangkat komunal. Penelitian yang dilakukan oleh Merwati & Hariani

(2022), Spencer (2024), dan Umar, S. (2023) pernyataan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dipekuat oleh temuan dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa akan lebih akuntabel apabila semakin banyak perangkat desa yang terlibat dalam tata kelola desa. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulina dkk. (2017) dan Sundanah Pravasanti (2023) yang menyatakan bahwa meskipun pemerintah desa telah memiliki tim khusus untuk melaksanakan tugas pengelolaan keuangan desa, namun peran perangkat desa masih belum memadai

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Premis ketiga dalam penelitian ini adalah bahwa proses pengelolaan keuangan sangat rentan terhadap kesalahan manusia, keterlambatan pelaporan, dan kemungkinan penyimpangan jika tidak menggunakan teknologi informasi. berdasarkan hasil pengolahan data dalam SPSS. Dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($5,854 > 2.000$) dan nilai signifikansi $0,01 < 0,025$.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Nurkhasanah tahun 2019 yang menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki dampak yang besar dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa akan lebih akuntabel jika semakin banyak teknologi informasi digunakan dalam tata kelola desa.

Studi ini (tidak mendukung) studi Lantoa, 2021, yang mengklaim bahwa pemerintah dan pegawai desa masih belum menyadari pentingnya teknologi dalam memperoleh informasi secara cepat, tanggap, dan tanggap, serta bahwa kemajuan teknologi saat ini tidak dapat dimanfaatkan karena kurangnya teknologi. Informasi tidak diperoleh melalui teknologi; informasi hanya digunakan untuk tujuan yang remeh.

Penutup

Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel tersebut kompetensi, peran aparat desa, serta pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan di desa- desa yang berada di wilayah Kecamatan Ujan Mas. Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap konteks pengelolaan keuangan desa. Akuntabilitas ini tercapai berkat kemampuan anggota staf desa untuk menyusun laporan finansial, partisipasi aktif aparat desa bersama komunitas dalam kegiatan musrabangdes, serta adanya dukungan teknologi seperti perangkat komputer, koneksi internet, dan penggunaan aplikasi siskeudes.

Sementara itu, sehubungan persial dengan kemampuan staf desa memberikan pengaruh negatif, namun nilai signifikansinya menunjukkan bahwa pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa tidak cukup kuat atau tidak signifikansi. Pengelola keuangan desa rentan terhadap kesalahan atau penyimpangan prosedural yang dapat mengurangi akuntabilitas jika tidak kompeten. Oleh karena itu, penting untuk menilai seberapa besar kemampuan aparatur dalam meningkatkan tanggung jawab pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Ujan Mas.

Peran aparatur dengan demikian, desa berdampak positif dan signifikansi pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, perangkat desa memiliki peran besar dalam mempertanahkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa yang lebih dari sekadar tugas administratif. Akuntabilitas dalam manajemen keuangan dipengaruhi berdasarkan positif oleh fungsi serta perangkat desa.

Penggunaan teknologi informasi secara terpisah memiliki dampak yang signifikan pada akuntabilitas dalam tata kelola finansial desa. Akibatnya, teknologi menjadi kebutuhan daripada pelengkap dalam pengembangan sistem keuangan yang bertanggung jawab. Aplikasi teknologi informasi dianggap dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan desa.

Saran

Temuan dari percobaan ini mengindikasikan bahwa efektivitas aparatur desa berdampak negatif. Ada kemungkinan faktor-faktor lain seperti kurangnya pendidikan, pelatihan, atau seminar untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemerintahan desa, kurangnya sumber daya manusia, dan kurangnya fasilitas seperti keterbatasan anggaran dan kantor, komputer, serta internet yang memadai dapat menghambat efektivitas aparatur desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Handaris. (2020). *PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI TERHADAP KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN DAERAH (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan)*.
Indonesia, p. (2015). *Indonesia, P. Permendagri Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa.*” Sekretariat Negara: Jakarta (2014)
- Kuncahyo, H. D., & Dharmakarja, I. G. M. A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Mojogedang Karanganyar Jawa Tengah. *Akuntansiku*, 1(4), 299–319. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.316>
- Lantoa, G. dan. (2021). Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(1), 77–101. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1359>
- Mahsun. (2019). Pengaruh Pengawasan Fungsional, Transparansi, Akuntabilitas Dan Pelayanan Publik Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(10), 1–19.
- Mardiasmo. (2018). Penerapan Metode Value for Money Sebagai Tolak Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Organisasi Sektor Publik Di Dinas Kesehatan Kota Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4), 354–361. <https://doi.org/10.32400/gc.14.4.26288.2019>
- Mawikere, L. M., Morasa, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Utara, S. (2022). *PENGARUH PERAN PERANGKAT DESA DAN KOMPETENSI APARAT DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DANA DESA* Lidia M. Mawikere, Jenny Morasa. 3(12).
- Merawati, L. K., Hariani, N. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2022). Kompetensi dan Peran Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 78–99. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1765>
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162
- Slamet. (n.d.). *Implementasi Manajemen Keuangan Desa Madat Dalam*. 33–44.
- Spencer. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Gerokgak. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(01), 13–23. <https://doi.org/10.23887/jap.v15i01.76367>
- Sundanah, Pravasanti, Y. A., & Pardanawati, S. L. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(1), 222–236. <https://doi.org/10.53088/jikab.v2i1.31>
- Umar, S. (2023). *ANALISIS SIYASAH SYAR'IYYAH TERHADAP PERAN PERANGKAT DESA DALAM MENJALANKAN MEKANISME PENCEGAHAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (Studi di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah)* SKRIPSI. 2019

